

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI
MADRASAH IBTIDAIYAH MI'RAJUL ULUM TELUK BERINGIN KECAMATAN
GUNUNG TOAR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Lestari Rahayu, Bustanr, Alhairi
Universitas Islam Kuantan Singingi
Email: lestarirahayu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil pengamatan yang dilakukan di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi menunjukkan beberapa gejala sebagai berikut: 1) Masih ada guru yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya. 2) Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya. 3) Kurangnya motivasi guru dalam menjalankan tugasnya. 4) Masih ada guru yang datang terlambat masuk kelas dan tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS. Berdasarkan Persentase yang dicapai dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa kepala sekolah di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi memberpikan konstribusi yang signifikan. Adapun persamaan regresinya yaitu $Y=13,43+1,079X$. Dari persamaan tersebut nilai koefisien kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1,079 yang berarti, apabila kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu satuan maka kinerja guru akan meningkat 1,079 satuan. Setelah diketahui adanya pengaruh antara kedua variabel, maka dilanjutkan dengan mencari nilai koefisien determinasi terhadap kinerja guru. Dengan demikian besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi adalah 77,4% yang berarti memiliki pengaruh sedangkan 22,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Abstract

This study aims to determine the influence of the principal's leadership on teacher performance at MI Mi'rajulUlum TelukBeringin, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency, and to determine the factors that influence the principal's leadership on teacher performance at MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Subdistrict. Mount Toar, Kuantan Singingi Regency. The results of observations made at MIMI'rajulUlumTelukBeringin, GunungToar District, Kuantan Singingi Regency showed the following symptoms: 1) There are still teachers who are not professional in carrying out their duties. 2) There are still teachers who teach not according to their field. 3) Lack of teacher motivation in carrying out their duties. 4) There are still teachers who come late to class and do not complete their assignments on time. The data collection technique uses a simple linear regression analysis technique with the help of SPSS Based on the percentage achieved in this study, it can be seen that the principal at MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin, Gunung Toar District, Kuantan Singingi Regency made a significant contribution. The regression equation is $Y-13.43+1.079X$. From this equation the value of the principal's leadership coefficient is 1.079 which means, if the principal's leadership increases by one unit, the teacher's performance will increase by 1.079 units. After knowing the influence between the two variables, then proceed with finding the value of the coefficient of determination on teacher performance. Thus, the magnitude of the influence of the principal's leadership on the performance of teachers at MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin, GunungToar District, KuantanSingingi Regency is 77.4% which means it has an influence while 22.6% is influenced by other factors.

Keywords: The Effect of Principal's Leadership on Teacher Performance

Pendahuluan

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.¹

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003 tertulis bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Artinya ada tiga jalur pendidikan yang diakui di Indonesia. Ketiga jalur tersebut secara ril memang telah berjalan sesuai dengan ketentuannya masing-masing. Kata "jalur" yang dimaksud oleh undang-undang diatas adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan.²

Sehubungan dengan hal di atas sekolah merupakan salah satu jalur dalam lembaga pendidikan yang bersifat formal, pendidikan yang bersifat formal, Menurut Hadari Nawawi mengemukakan arti tentang pendidikan formal dalam Fuad Ihsan, ia mengatakan bahwa Pendidikan formal adalah usaha pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah dan sistematis melalui suatu lembaga pendidikan yang disebut sekolah.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bersifat formal, maka sekolah memiliki fungsi pendidikan berdasarkan asas tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab formal kelembagaan sesuai dengan fungsi dan tujuan yang ditetapkan menurut ketentuan-ketentuan

yang berlaku, dalam hal ini Undang-undang Pendidikan UUSPN Nomor 20 Tahun 2003.

- b. Tanggung jawab keilmuan berdasarkan bentuk, isi, tujuan dan tingkat pendidikan yang dipercayakan kepadanya oleh masyarakat dan bangsa.
- c. Tanggung jawab fungsional ialah tanggung jawab professional pengolah dan pelaksana pendidikan yang menerima ketetapan ini berdasarkan ketentuan-ketentuan jabatannya.⁴

Sehubungan dengan hal di atas dalam pendidikan kepemimpinan pendidikan disekolah terletak pada seorang kepala sekolah sejalan dengan pendapat Soetopo dan Soemanto menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan secara bebas dan suka rela. di dalam kepemimpinan pendidikan sebagaimana dijalankan oleh para lembaga pendidikan (rektor, dekan, direktur, kepala sekolah/madrasah, pemimpin posantren), harus dilandasi konsep demokratisasi, spesialisasi tugas, pendelegasian wewenang, profesionalitas, dan integritas tugas untuk mencapai tujuan bersama yaitu tujuan organisasi pendidikan, tujuan individu dan tujuan pemimpinnya.⁵

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai keberibadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan

¹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Gafindo persada, 2006), hal.

1

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003.

³Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 77

⁴Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 47

⁵Dr. Syafaruddin, *Kepemimpinan pendidikan*, (Jakarta: PT. Cipit Pers, 2010), hal.85

kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.⁶

Sehubungan dengan hal di atas menurut Bass dan Avalio dalam Husaini Usman mengatakan bahwa terdapat empat dimensi pokok dalam fungsi kepemimpinan⁷

Pertama *idealized influence*, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki idealisme yang tinggi, visi yang jelas, dan kesadaran akan tujuan yang jelas, kepala sekolah memiliki visi pendidikan yang memahami tujuan sekolah dan mampu mewujudkannya. Fungsi ini mendatangkan rasa hormat (*respect*) dan percaya diri (*confidence*) dalam diri para guru, pegawai, dan warga sekolah lainnya. Karakteristik atau komponen kepemimpinan dalam fungsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Melibatkan para staff, guru, dan pegawai serta stakeholder lainnya dalam penyusunan visi, misi, tujuan, rencana strategis sekolah, dan program tahunan sekolah.
2. kepemimpinan yang selalu menutamakan mutu secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan.

Kedua, *inspirational motivation*, yaitu fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang mengilhami dan selalu memberikan semangat kepada para guru, pegawai, dan semua warga sekolah lainnya untuk berprestasi. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang mampu menempatkan diri sebagai orang yang patut diteladani. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang menggunakan prinsip kebersamaan dalam menangani beban tugas. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengekspresikan harapan-harapan yang jelas dan mendemonstrasikan komitmen terhadap pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Komponen kepemimpinan dalam fungsi ini yaitu:

1. Menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, partisipatif, dan kolektif.
2. Lebih menekankan pengembangan suasana kerja yang kondusif, informal, rileks, dan didukung motivasi intrinsik yang kuat sebagai landasan peningkatan produktivitas kerja.

⁶AL Hartani, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang, 2011), hal.30

⁷Husaini Usman, *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.323

3. Mengembangkan nilai-nilai kebersamaan, kesadaran kelompok dan berorganisasi, menghargai consensus, saling percaya, toleransi, semangat untuk maju, dan kesadaran untuk berbagi dalam kreativitas dan ide-ide baru serta komitmen kuat untuk sekolah lebih maju.
4. Peduli dan mengembangkan nilai-nilai afiliatif.
5. Peduli dan mengembangkan nilai-nilai kreativitas para guru, pegawai, dan siswa.
6. Mengembangkan kerja sama tim yang kuat dan kompak.

Ketiga, *intellectual stimulation*, yaitu fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang mengarahkan para guru, pegawai, dan warga sekolah lainnya dengan selalu menggunakan pertimbangan rasional. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang selalu mendorong dan membuka peluang timbulnya kreativitas dan inisiatif baru, ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mengerjakan sesuatu. Dalam komponen ini, yang terkait berupa:

1. kepemimpinan yang menekankan pengembangan budaya kerja yang positif, etos kerja, etika kerja, disiplin, transparan, mandiri, dan berkeadilan.
2. lebih bersifat memberdayakan para guru dan staf daripada memaksakan kehendak kepala sekolah.
3. kepemimpinan yang mendidik
4. kompeten dalam hal-hal teknis pekerjaan maupun pendekatan dalam relasi interpersonal.

Keempat, *individualized consideration*, yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan fokus perhatian kepada individu dan kebutuhan peribadinya. Fungsi kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mendengarkan dengan seksama dan membuat pertimbangan berdasarkan kebutuhan dan potensi untuk mengembangkan kinerja, prestasi, dan karir guru, pegawai dan warga sekolah lainnya. Komponen dalam fungsi ini yaitu :

1. kepemimpinan yang tanggap dan peduli dengan kepedulian para anggota.
2. berorientasi pada pengembangan profesionalisme para guru dan pegawai.
3. kepemimpinan yang peduli terhadap perasaan dan kebutuhan pengikutnya

Kelima, *charisma* yaitu kepemimpinan kepala sekolah yang mempengaruhi para pengikutnya dengan ikatan-ikatan emosional

yang kuat sehingga menimbulkan rasa kagum dan segan kepada pribadi pemimpinnya, mampu membangkitkan motivasi yang kuat untuk selalu bekerja keras, kesadaran akan kehidupan berorganisasi, menghormati dan merasa memiliki dan merasa bertanggung jawab terhadap organisasi. Dalam komponen ini yang terkait dengan fungsi *charisma* yaitu:

1. Mengembangkan karakter pribadi terpuji, jujur dan dapat dipercaya, dan memiliki integritas yang tinggi.
2. Mampu memecahkan masalah dengan pendekatan yang santun, lembut, dan arif.
3. Memiliki sifat kebabakan (paternalistik) yaitu tegas, arif, dalam mengambil keputusan dan sifat keibuan (maternalistik) yaitu lembut, rela berkorban, pendamai, tempat mencurahkan perasaan hati.

Sehubungan dengan hal diatas kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.⁸

Menurut T. Aritonang dalam Barnawi dan Muhammad Arifin *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral dan etika.⁹

Berdasarkan uraian permasalahan diatas jelas bahwa kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja guru. Berdasarkan observasi awal penulis di Mi Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar, Kepala sekolah Mi Mi'rajul Ulum telah melaksanakan fungsi atau kewajibannya sebagai pemimpin, hal ini dilihat dari adanya pemberian motivasi dan dorongan kepala sekolah terhadap guru atau pendidik yang ada di MI Mi'rajul Ulum dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

⁸Barnawi dan Muhammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional* (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 11.

⁹Ibid., hal. 12.

Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah MI Mi'rajul Ulum kepada tenaga pendidik yaitu adanya penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an disetiap paginya sebelum PBM dimulai yang mencerminkan kepala sekolah MI Mi'rajul Ulum memiliki kompetensi keperibadian yang mencerminkan pemimpin yang baik yang disiplin seperti datang tepat waktu, dan mengawasi anak yang datang terlambat, dari hal itu maka tergambarlah kepemimpinan yang baik yang dapat dijadikan sebagai contoh atau teladan bagi guru atau tenaga pendidik yang ada di MI Mi'rajul Ulum akan tetapi dilapangan penulis menemukan gejala-gejala yaitu masih ada guru yang tidak profesional dalam menjalankan tugasnya hal ini dapat dilihat bahwa masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, Kurangnya motivasi guru dalam menjalankan tugasnya, dan masih ada guru yang datang terlambat masuk kelas dan tidak menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Maka berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka menjadi dasar penulis untuk mengkaji tentang "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar".

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Penelitian ini bersifat *ex-post facto* karena hanya mengungkapkan data peristiwa yang sudah berlangsung dan telah ada pada responden tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian meruntut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti bermaksud untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh variabel bebas

(kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru).¹⁰

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala madrasah Ibtidaiyah dan seluruh guru MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Objek penelitian adalah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan konsioner. Dalam Penelitian ini untuk menjawab pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru digunakan analisis statistik deskriptif dengan menghitung *Mean* dan standar *Devisi*.

Dari *Mean* dan standar *Devisi* dapat digunakan untuk menentukan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru apakah baik, cukup, kurang, dibuat kelompok dengan rumus sebagai berikut:¹¹

- Skor lebih dari $M + 1.SD$ adalah tingkat baik
- Skor kurang dari $M - 1.SD$ adalah tingkat kurang
- Skor antara $M - 1.SD$ sampai $M + 1. SD$ adalah tingkat cukup

Setelah dibuat pengelompokan kemudian dicari frekuensinya dan hasilnya dipersentasekan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

N =

P = Tingkat persentase jawaban

F = Frekuensi jawaban¹²

N = Jumlah Seluruhnya

Kemudian untuk menjawab pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi sederhana yang digunakan untuk menentukan derajat hubungan antara variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikatnya

¹⁰Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2007), hal 3.

¹¹Annas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.175

¹²Annas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987), hal.43.

(kriterium). Menurut Sutrisno tugas pokok analisis regresi adalah:

- Mencari korelasi antara kriterium dengan prediktor.
- Menguji apakah korelasi itu signifikan ataukah tidak.
- Mencari persamaan garis regresinya.
- Menentukan sumbangan relatif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.¹³

Sehubungan dengan hal diatas, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel terikat (Kinerja guru)

X = Variabel bebas (Kepemimpinan kepala sekolah)

a = Konstanta Regresi

b = Koefesien Regresi

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala likert yaitu kesepakatan yang digunakan untuk acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif. Menurut Sugiyono, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomena-fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan indikator variabel, kemudian dari indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan, dalam hal ini data kualitatif dirubah kedalam data kuantitatif maka jawaban masing-masing angket dengan item yang diberikan skor seperti berikut:¹⁴

- Sangat sesuai diberi skor 4
- Sesuai diberi skor 3
- Tidak sesuai diberi skor 2
- Sangat tidak sesuai diberi skor 1

Pembahasan

Analisis data kepemimpinan kepala sekolah dengan menggunakan SPSS 20.00 for windows dipeoleh hasilmean sebesar 95,30,

¹³Sutrisno Hadi, *Metodologi research. Jilid 1, cetakan ke-IV*. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal.2.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 111

median sebesar 95, modus sebesar 92, standar deviasi sebesar 2,830, skor tertinggi 101 dan skor terendah sebesar 92.

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. dari perhitungan diketahui bahwa $n = 10$ sehingga diperoleh banyak kelas sebesar $1 + 3,3 \log 10 = 4$ kelas interval.

Tabel 1.1
Distribusi Frekuensi
Kepemimpinan Kepala Sekolah di
MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin
Kecamatn Gunung Toar

No	Interval	F	%
1	92	2	20
2	93	1	10
3	94	1	10
4	95	2	20
5	96	1	10
6	97	1	10
7	98	1	10
8	101	1	10
Total		10	100

Sumber : Data olahan, Oktober 2021

Penentuan variabel kepemimpinan kepala sekolah di MIS Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut ;

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Baik} &= X \geq M + 1.SD \\ &= X \geq 98,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Cukup} &= M - 1.SD \leq X < M + 1.SD \\ &= 92,47 \leq X < 98,13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kelompok Kurang} &= X < M - 1.SD \\ &= X < 92,47 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria variabel kepemimpinan kepala sekolah di MIS Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar sebagai berikut :

Tabel 1.2
Kriteria Distribusi Frekuensi
Kepemimpinan Kepala Sekolah di
MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin
Kecamatn Gunung Toar

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 98,13$	1	10	Baik
2	$92,47 \leq X < 98,13$	7	70	Cukup
3	$X < 92,47$	2	20	Rendah
Total		10	100	-

Sumber : Data olahan, Oktober 2021

Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $101 - 92 + 1 = 10$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas $(10/4) = 2,5$. Distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah MIS Mi'rajul Ulum Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar dapat dilihat pada tabel berikut :

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah di MIS Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar pada kategori baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 10%, kategori cukup sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 70% dan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan persentase 20%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di MIS Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar berada pada kategori Cukup yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase (70%).

Analisis data kinerja guru dengan menggunakan SPSS 20.00 for windows dipeoleh hasil mean sebesar 90,40, median sebesar 90,50, modus sebesar 91, standar deviasi sebesar 2,675, skor tertinggi 96 dan skor terendah sebesar 87

Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 10$ sehingga diperoleh banyak kelas sebesar $1 + 3,3 \log 10 = 4$ kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal + 1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $96 - 87 + 1 = 10$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas $(10/4) = 2,5$. Distribusi frekuensi variabel kinerja guru MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin, Kecamatan Gunung Toar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3
Distribusi Frekuensi Kinerja Guru
di MI Mi'rajul Ulum Teluk
Beringin Kecamatn Gunung Toar

No	Interval	F	%
1	87	1	10
2	88	2	20
3	89	1	10
4	90	1	10
5	91	3	30
6	93	1	10
7	96	1	10

Total	10	100
-------	----	-----

Sumber : Data olahan, Oktober 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka Penentuan variabel kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut ;

$$\text{Kelompok Baik} = X \geq M + 1.SD$$

$$= X \geq 93,075$$

$$\text{Kelompok Cukup} = M -1.SD \leq$$

$$X < M +1.SD = 87,725 \leq X < 93,075$$

$$\text{Kelompok Kurang} = X < M - 1.SD$$

$$= X < 87,725$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diperoleh kriteria variabel kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar sebagai berikut :**Tabel 1.4 Kriteria Distribusi Frekuensi Kinerja Guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		F	%	
1	$X \geq 93,075$	1	10	Baik
2	$87,725 \leq X < 93,075$	8	80	Cukup
3	$X < 87,725$	1	10	Rendah
Total		10	100	-

Sumber : Data olahan, Oktober 2021

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi variabel kinerja gurudi MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar pada kategori baik sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 10%, kategori cukup sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 80% dan kategori rendah sebanyak 1 orang dengan persentase 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar berada pada kategori Cukup yaitu sebanyak 8 orang dengan persentase (80%).

Analisis Data Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah (variabel x) terhadap kinerja guru (variabel y). Adapun data kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)	Kinerja Guru (Y)
1	92	93
2	95	91
3	97	91
4	95	90
5	98	88
6	101	96
7	94	87
8	92	88
9	93	91
10	96	89

Sumber : Data olahan, Oktober 2021

Penyelesaian model regresi linier sederhana dilakukan dengan bantuan program SPSS for Windows Release 20.0 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar

Tabel 1.6
Hasil Kepemimpinan Kepala Sekolah di MI
Mi'rajul Ulum
Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,434	19,628		684	,513
1 Kepemimpinan	1,079	,206	,880	5,241	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber : Data olahan SPSS Pada tabel diatas, nilai B pada constanst (a) adalah 13,434, sedangkan nilai kepemimpinan kepala sekolah (b) adalah 1,079. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 13,434 + 1,079X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien kepemimpinan kepala sekolah sebesar 1,079 yang berarti apabila nilai kepemimpinan kepala sekolah meningkat satu satuan maka kinerja guru akan meningkat 1,079 satuan.

Dari output diatas diketahui nilai t hitung 5,241 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,050$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Guru (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menyatakan presentase total variasi dari variabel yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil R^2 semakin lemah hubungan kedua variabel.

Tabel 1.8
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,880 ^a	,774	,746	1,748

a. Predictors: (Constant), X

Dari pengujian yang telah dilakukan menghasilkan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,774. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel terikat (kinerja guru) adalah sebesar 77,4% sedangkan sisanya 22,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin diketahui bahwa kepemimpinan kepala sekolah MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin berada dalam kategori cukup dengan dengan persentase 70 %, Selanjutnya Kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin dikategorikan cukup dengan persentase 80%. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin sebesar 77,4% dan 22,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
2. Kegiatan kepala sekolah mengkomunikasikan misi yang sama dalam mencapai visi sekolah kepada guru dan warga sekolah menempati peringkat tertinggi dalam aspek kepemimpinan yaitu sebesar 100% yang menjawab sesuai.

Daftar Pustaka

- A.L.Hartani, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: LaksBang, 2011.
- Anung Pramudyo, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Dosen Negri pada Kopertis Wilaya V Yogyakarta*, dalam *JBTI*, Vol. 1, No. 1, Februari 2010
- Arsip Data Guru Mi Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi
- Annas Sudijono, *pengantar statistik pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Annas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1987
- Basri Hasan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hAL. 202
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi* Bandung: PT. Rosdakarya, 2003
- Fud Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, yogyakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Fud Ihsan, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, Makasar: Alfabeta, 2010
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PTRajaGafindopersada, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Husaini Usman, *Manajemen, teori, praktik, dan riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. K. Permadi (Bukan Para Normal), *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Manajemen*,
- Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Cet. I, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008.
- Marno, dan Triosupriatno, *ManajemendanKepemimpinanPendidikanIslam*. Refika Aditama. 2008.
- M.Saerozi, *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme; Telaah Historis atas Kebijaksanaan Pendidikan Agama Konfesional di Indonesia*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Rivai, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, Edisi kedua, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.
- Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Pengamatan awal penulis di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 4 Maret 2021*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 13 Tahun 2007 tentang Kepala Sekolah*.
- Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Gramedia Persada, 2007 hal.164
- Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta 2007
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2002.
- Suharsni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rinneka Cipta, 2002.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2004.
- Pengamatan awal penulis di MI Mi'rajul Ulum Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 4 Maret 2021.*
- Supardi, *Kinerja Guru*, Depok: Rajawali Pers, 2013.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakrta: Rajawali Pers, 2016
- Sutikno Sobry, *Manajemen Pendidikan*, Lombok: Holistica, 2012.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi research. Jilid 1, cetakan ke-IV*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan, Fakultas Psikologi UGM, 2004.
- Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005.
- Syafruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, Jakarta: PT.Ciputat Perss, 2010
- syiful sagala, *kemampuan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.